

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn
KELASIVSDN 115 PEKANBARU**

Dessyana, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
dessyana_desi@yahoo.com, Mahmud_13079@yahoo.id, Antosazairul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract:** This research aims to improve student learning outcomes in Civics subjects (PKn) through the implementation of cooperative learning model Type Student Team Achievement Divisions (STAD) in the fourth grade students of SD Negeri 115 Pekanbaru. The issue of poor learning outcomes in teaching civics teacher caused not involve students in the learning process, the learning process tend to be boring, students just listening to the teacher, inactivity such as this will have an impact on student learning outcomes or achievement. The subject of this research is the fourth grade students of SDN 115 Pekanbaru. This research through four phases include planning, action, observation, and reflection. The data collection techniques in this research is through observation, testing, and documentation. Data analysis technique is to discuss the research results include the activities of teachers and students as well as student learning outcomes include, completeness individual, classical completeness, and calculate the percentage increase in student learning outcomes before and after the action. The results stated activity teachers and students increased during the learning process of type Student Team Achievement Divisions (STAD), so that the learning outcomes of students increased. Increased activity of teachers demonstrated by the observation of the first cycle assessment to obtain good categories, increased in the second cycle with very good category. Similarly, students activity, which in the first cycle to obtain the first meeting and the second meeting enough categories increased with good category, then increased in the second cycle reaches very good category. Improved learning outcomes in the first cycle of 13.1% to 71.1% classical completeness. At second cycle acquired learning outcomes increase of 24.7% with 93.3% classical completeness that is otherwise completed. This means that as expected the researcher. Thus we can conclude the implementation of cooperative learning model type STAD in class IV SDN 115 Pekanbaru can improve student learning outcomes of the Civics subjects (PKn).*

Keywords: Cooperative Learning Model Type STAD, PKn Learning Outcomes

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn
KELASIVSDN 115 PEKANBARU**

Dessyana, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
dessyana_desi@yahoo.com, Mahmud_13079@yahoo.id, Antosazairul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas IV SD Negeri 115 Pekanbaru. Persoalan rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran PKn disebabkan guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran cenderung membosankan, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, ketidakaktifan seperti ini akan berdampak pada hasil belajar atau prestasi siswa. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 115 Pekanbaru. Penelitian ini melalui empat tahapan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data ialah membahas hasil penelitian antara lain aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa meliputi, ketuntasan individu, ketuntasan klasikal, dan menghitung persentase peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Hasil penelitian menyatakan keaktifan guru dan siswa meningkat selama proses pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD), sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Peningkatan aktivitas guru ditunjukkan oleh penilaian hasil observasi siklus I memperoleh kategori baik, meningkat pada siklus II dengan kategori amat baik. Demikian halnya aktivitas siswa, yang mana pada siklus I pertemuan pertama memperoleh kategori cukup dan pertemuan kedua meningkat dengan kategori baik, kemudian semakin meningkat pada siklus II mencapai kategori amat baik. Peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 13,1% dengan ketuntasan klasikal 71,1%. Pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 24,7% dengan ketuntasan klasikal 93,3% yang dinyatakan tuntas. Ini berarti sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 115 Pekanbaru dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn.

Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar PKn.

PENDAHULUAN

Tujuan yang hendak dicapai Pendidikan Nasional adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, cerdas dan mampu, terampil secara sehat jasmani dan rohani, maupun menumbuhkan percaya diri sendiri, serta sikap dan prilaku yang inovatif dan kreatif. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak mudah, sebab banyak faktor yang mempengaruhi proses hasil pendidikan. Secara garis besarnya, pengaruh itu berasal dari pendidikan dalam keluarga, sekolah, masyarakat, tempat ibadah, dan media massa. Kelima lingkungan tersebut sangat besar pengaruhnya.

Pembelajaran PKn merupakan salah satu pembelajaran wajib dan penting diajarkan dimulai di SD. PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki muatan dalam pendidikan moral dan nasioalisme, merupakan sebuah mata pelajaran yang wajib mengambil bagian dalam proses pendidikan karakter melalui peran guru PKn. Dengan pendidikan karakter yang tepat akan dihasilkan output generasi muda yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas secara lahir maupun batin. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006:49), adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Berdasarkan observasi peneliti sebagai guru di kelas IV SDN 115 Pekanbaru relatif rendah. Hasil belajar PKn siswa masih banyak yang belum mencapai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Rendahnya hasil belajar PKn siswa dapat dilihat pada rata-rata hasil UH yang berada di bawah KKM, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1 : Data Awal Hasil UH Kelas IV SDN 115 Pekanbaru Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015

KKM	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata kelas
75	45	17 (37, 8%)	28 (62, 2%)	67, 2

Sumber : Nilai ulangan harian semester I kelas IV SDN 115 Pekanbaru

Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran PKn antara lain: (1) Metode atau model mengajar dominan menggunakan metode ceramah. (2) Guru tidak menggunakan media /alat peraga yang mendukung. (3) Guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran. (4) Siswa menganggap pelajaran PKn merupakan pelajaran yang membosankan, karena terlalu banyak materi hafalan. (5) Kurangnya minat dan motivasi siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa penyebab utama rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, guru mencoba memperbaiki proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dipandang efektif dan tepat digunakan pada pembelajaran PKn. Solusi yang dipilih oleh penulis adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), karena menurut penulis model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana

dan menuntut siswa bekerja sama dalam kelompoknya yang memiliki tingkat kemampuan berbeda sehingga pembelajaran yang diperoleh lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar PKn dikelas IVSD Negeri 115 Pekanbaru?”. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDNegeri 115 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN 115 Pekanbaru, pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Bentuk penelitian yang dilakukan disini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas (Suharsimi Arikunto, 2010:5) yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam 2 siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 115 Pekanbaru, dengan jumlah 45 orang, terdiri dari 20 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajarannya yang terdiri silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain itu, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes hasil belajar siswa dan lembar pengamatan tentang aktifitas guru dan siswa.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui tes hasil belajar siswa dan teknik observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan antara lain sebagai berikut.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan sebagai analisis keberhasilan tindakan.

A. Hasil Belajar siswa

Ketuntasan individu dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$KL = \frac{SS}{SM} \times 100$$

Keterangan: KL = Persentase ketuntasan belajar

SS = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal

Dalam penelitian ini siswa dikatakan tuntas jika telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah (70)

b. Ketuntasan Klasikal

Kriteria ketuntasan klasikal mata pelajaran PKn pada penelitian ini, apabila suatu kelas telah mencapai 75 % dari jumlah siswa yang tuntas, maka kelas tersebut dinyatakan tuntas.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \text{ (Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011:116)}$$

Keterangan: PK = Ketuntasan Klasikal
 ST= Jumlah siswa yang tuntas
 N= Jumlah siswa seluruhnya.

c. Peningkatan Hasil Belajar siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, maka dianalisis dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basarate}}{\text{Basarate}} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Peningkatan hasil belajar
 Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan
 Basarate = Nilai sebelum tindakan (Aqib, dkk, 2009: 53).

2. Aktivitas Siswa dan Guru

Analisis data aktifitas siswa dan guru diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa dan guru dapat diketahui dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = angka persentase
 F = frekuensi aktivitas siswa
 N = banyak individu Sumber: Syahrilfuddin (2011:115)

Data tentang aktifitas guru dan siswa kemudian dianalisis dengan pedoman kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Interval Dan Kategori Aktivitas Guru Dan Siswa

Interval	Kategori
81- 100	Amat Baik
61- 80	Baik
51- 60	Cukup
Kurang 50	Kurang

HASIL PENELITIAN

Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi mempersiapkan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal evaluasi, penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), mempersiapkan Lembar Observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi siswa, menyusun perangkat UH siklus I yang terdiri dari kisi-kisi UH I dan UH II, dan soal UH I dan UH II beserta kunci jawaban. Selain itu, pada tahap ini guru juga mempersiapkan pembentukan kelompok secara heterogen sesuai dengan ketentuan pembelajaran kooperatif. Guru membagi siswa menjadi 9 kelompok, yang mana tiap kelompok terdiri 5 orang.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari enam kali pertemuan yang dibagi menjadi dua siklus. Jadi, tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, yang mana dua kali pertemuan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD, dan pertemuan ketiga diakhiri dengan ulangan harian tiap siklusnya.

Proses pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan terdiri dari 6 fase kegiatan pembelajaran. Fase pertama yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, dimana guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi, apersepsi yang diberikan yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran. Pada fase kedua yaitu menyajikan informasi, guru menjelaskan garis besar materi. Setelah itu, guru memberikan pengarahan tentang model pembelajaran yang digunakan, yaitu pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Fase ketiga yaitu mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, dimana guru menentukan tempat duduk kelompok 1- kelompok 9 dan meminta siswa untuk segera bergabung dengan kelompoknya menuju tempat duduk yang telah ditentukan guru. Pembentukan kelompok telah ditetapkan guru secara heterogen. Selanjutnya guru membagi LKS kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya pada fase keempat yaitu membimbing kelompok kerja dan belajar. Pada fase keempat siswa membahas, mendiskusikan, dan mengerjakan LKS.

Guru membimbing dan mengawasi tiap kelompok dalam melakukan diskusi kelompok. Pada fase kelima yaitu evaluasi, guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka sedangkan kelompok lain menanggapi. Setelah proses pembelajaran selesai guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan kuis kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Setelah selesai, siswa diminta mengumpulkan kuis yang dikerjakannya ke depan kelas. fase keenam yaitu memberi penghargaan, guru memberikan penghargaan kepada beberapa kelompok yang paling aktif dan dapat bekerjasama dengan baik. Guru memberikan pujian kepada kelompok tersebut dan memberikan motivasi pada setiap kelompok agar semakin kompak, saling membantu, dan saling mengajarkan saat diskusi kelompok, karena penghargaan kelompok ditentukan oleh nilai setiap anggota kelompok.

Hasil Tindakan

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No	Uraian	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pert 1	Pert2	Pert 1	Pert2
1	Jumlah	15	19	22	23
2	Persentase	62,5%	79,2%	91,7%	95,8%
3	Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata keterlaksanaan pembelajaran PKn pada setiap siklus mengalami peningkatan. Melihat hasil rekapitulasi tersebut pada siklus I diperoleh angka 62,5% dengan kategori baik pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh 79,2% dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II pada pertemuan pertama aktivitas guru meningkat menjadi 91,7% mendapat kategori amat baik, dan pada pertemuan kedua semakin meningkat menjadi

95,8% dengan kategori amat baik. Melihat perolehan angka di atas, maka dapat dijelaskan bahwa peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dikarenakan guru telah melakukan upaya untuk memperbaiki kekurangan pada pertemuan sebelumnya.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berikut adalah hasil analisis hasil observasi aktivitas siswa yang dituangkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No	Uraian	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pert 1	Pert2	Pert 1	Pert2
1	Jumlah	13	17	20	21
2	Persentase	54,2%	70,8%	83,3%	87,5%
3	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 54,2% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,8% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru kembali meningkat menjadi 83,3% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan kedua semakin meningkat menjadi 87,5% dengan kategori amat baik. Melihat perolehan angka di atas dapat dijelaskan bahwa peningkatan aktivitas siswa disebabkan siswa sudah terbiasa dan memahami langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru.

3. Data Hasil Belajar siswa

Data hasil belajar dianalisis untuk mengetahui keberhasilan tindakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

a. Rata - Rata Hasil Belajar Siswa

Berikut adalah perbandingan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan proses pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tabel 5 Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 115 Pekanbaru

No	Aspek	Skor Dasar	UH 1	UH 2
1	Jumlah	3025	3480	3770
2	Rata-Rata	67,2	77,3	83,8

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PKn terhadap siswa kelas IV SDN 115 Pekanbaru. Sebelum diberi tindakan, rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar yaitu 67,2. Setelah diberi tindakan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,3 pada siklus I. Kemudian, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa semakin meningkat menjadi 83,8 pada siklus II.

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa tersebut dapat dianalisa persentase peningkatan hasil belajar siswa tiap siklusnya, yakni sebagai berikut.

Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 115 Pekanbaru

No	Data	Rata-rata	Peningkatan	
			Siklus I	Siklus II
1	Skor Dasar	67,2		
2	UH I	77,3	13,1%	24,7%
3	UH II	83,8		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, maka diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 13,1%. Yaitu rata-rata skor dasar 67,2 meningkat menjadi 77,3 pada UH siklus I. Pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 24,7%. Yaitu rata-rata hasil belajar pada skor dasar 67,2 meningkat menjadi 83,8 pada UH siklus II.

c. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan adalah 75%. Ketuntasan klasikal sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Peningkatan Ketuntasan Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 115 Pekanbaru

No	Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar	17	28	75	37,8%	Tidak Tuntas
2	UH Siklus I	32	13	75	71,1%	Tidak Tuntas
3	UH Siklus II	42	3	75	93,3%	Tuntas

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa ketuntasan klasikal meningkat pada setiap siklusnya. Pada skor dasar terdapat 17 siswa yang tuntas dan 28 siswa yang tidak tuntas, sehingga diperoleh ketuntasan klasikalnya 37,8% dan dinyatakan tidak tuntas. Setelah diberi tindakan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 32 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa dengan persentase 71,1% dan dinyatakan belum tuntas. Kemudian pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 42 siswa dan 3 siswa tidak tuntas dengan persentase 93,3% sehingga dinyatakan tuntas secara klasikal.

4. Data Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok merupakan salah satu tahapan dalam pembelajaran kooperatif. Penghargaan kelompok diperoleh dengan menghitung rata-rata skor perkembangan individu tiap anggota kelompok. Data mengenai penghargaan kelompok tiap siklusnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8 Predikat Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Predikat	Siklus I Kelompok	Siklus II Kelompok
Tim yang Baik (Good Team)	-	-
Tim yang Baik Sekali (GreatTeam)	2,4,5,7,8, & 9	1,2,3,4,5,6,8, & 9
Tim yang Istimewa(Super Team)	1, 3, & 6	7

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah kelompok yang mendapat penghargaan sebagai tim yang istimewa (super team). Hal ini disebabkan sebagian siswa sudah memperoleh nilai yang tinggi pada siklus I, sehingga perkembangan skor individu pada siklus II tidak setinggi pada siklus I. Selain itu juga diketahui bahwa tidak ada kelompok yang mendapat predikat sebagai tim yang baik (good team), baik pada siklus I dan siklus II. Artinya tiap anggota memiliki skor perkembangan individu yang cukup tinggi.

Dengan demikian pernyataan tersebut membuktikan hipotesis tindakan pada penelitian ini yakni penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 115 Pekanbaru. Harapan peneliti semoga kemauan siswa belajar secara aktif semakin hari semakin meningkat, dan selalu mencapai ketuntasan belajar yang optimal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 115 Pekanbaru dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn, dapat diambil kesimpulan:

1. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I meningkat 13,1% dari skor dasar 67,2 menjadi 77,3 pada UH siklus I. Pada siklus II meningkat 24,7% dari skor dasar 67,2 menjadi 83,8 pada UH siklus II. Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan, yaitu pada skor dasar 37,8% meningkat pada siklus I menjadi 71,1% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,3%.
2. Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada tiap pertemuan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi dan penilaian aktivitas guru pada siklus I memperoleh kategori baik meningkat pada siklus II dengan kategori amat baik, yang mana pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 62,5% dan pertemuan kedua 79,2%. Kemudian pada siklus II aktivitas guru meningkat yaitu pertemuan pertama mencapai persentase 91,7% dan pada pertemuan kedua semakin meningkat menjadi 95,8%. Hasil observasi dan penilaian aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus I memperoleh kategori cukup dengan persentase 54,2%, sedangkan pertemuan kedua memperoleh kategori baik dengan persentase 70,8%. Selanjutnya aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai kategori amat baik, yaitu pada pertemuan pertama memperoleh 83,3% dan pertemuan kedua memperoleh 87,5%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada guru dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru hendaknya selalu menerima berbagai metode atau model pembelajaran terbaru dalam pembelajaran dan dapat menerapkannya, seperti model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.
3. Berhubung penelitian ini dilakukan pada bidang pendidikan kewarganegaraan diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat diterapkan pada bidang studi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B, dkk. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dzamarah, zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Dr. Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Pedoman dan Bimbingan Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD*. Pekanbaru: PGSD FKIP UR.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.